

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap judul penelitian diatas, dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah pokok dari judul diatas, antara lain:

##### **1. Belajar dan Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kata yang tidak asing bagi kita, karena belajar adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan kita dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan baik formal dan nonformal. Oleh karena itu belajar sebagai suatu kejadian yang telah dikenal, bahkan disadari atau tidak kita telah melakukan kegiatan belajar sejak kita lahir.

Para ahli telah mencoba menjelaskan pengertian belajar dengan mengemukakan definisi menurut sudut pandang masing-masing, baik bentuk rumusan maupun aspek-aspek yang ditentukan dalam belajar.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu

terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.<sup>1</sup> Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Definisi lain menyebutkan bahwa: “*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*” yang artinya belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengalaman ini, belajar merupakan proses, suatu kegiatan dan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.<sup>2</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 7

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 27

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

Ada pula menyebutkan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik di rumah maupun di sekolah.<sup>4</sup>

Dari hasil pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi tiap orang yang berakal untuk merubah perilaku dan cara berfikir seseorang dalam kehidupannya agar lebih terarah.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil atau tidak, dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh sesudah melakukan kegiatan belajar.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 89

tingkah lakunya.<sup>5</sup> Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Dalam proses pengajaran hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Agar hasil belajar sesuai dengan tujuan belajar, sebaiknya siswa dibiasakan oleh hal-hal berikut, yaitu:

- 1) Bekerjasama dalam kelompok.
- 2) Mengerjakan pekerjaan dan latihan dengan segera dan sebaik-baiknya.
- 3) Mengesampingkan perasaan negatif dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah.
- 4) Rajin mencari sumber belajar.
- 5) Membiasakan agar siswa berusaha melengkapi dan merawat alat-alat belajar dengan baik.
- 6) Menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik.
- 7) Menggunakan waktu rekreasi dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>5</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45.

8) Mampu mempersiapkan dan mengikuti ujian.<sup>6</sup>

Pada uraian tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi siswa diharapkan dapat mengerjakan semua pekerjaan dan latihan dengan segera dan sebaik-baiknya, mampu berfikir positif dalam menyelesaikan suatu masalah, mampu memahami dan mencari konsep sendiri sehingga proses belajar lebih bermanfaat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar dapat diamati setelah adanya proses belajar atau pembelajaran, akan tetapi hasil belajar juga bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Dan prestasi hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi tertentu.

### **c. Faktor-faktor Pengaruh Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008). Hlm 94-95.

<sup>7</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm.107

1) Faktor dari luar

a) Faktor lingkungan

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang dapat merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Faktor lingkungan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

(1) Lingkungan alam

Lingkungan alam di sekitar sekolah dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar.

(2) Lingkungan sosial

Latar belakang sosial seorang siswa akan membawa pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan kepribadian siswa itu sendiri.

b) Faktor instrumental

Faktor instrumental meliputi kurikulum, program, sarana, prasarana, dan guru. Faktor ini harus ada di dalam pembelajaran.

2) Faktor dari dalam

a) Faktor Fisiologis

Faktor ini meliputi kondisi fisik siswa yang berpengaruh pada kegiatan pembelajaran.

b) Faktor Psikologis

Sedangkan faktor psikologis meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif siswa tersebut.

Faktor pemengaruh hasil belajar pada penelitian ini adalah faktor instrumental, meliputi kurikulum, program, sarana, prasarana, dan guru. Media yang digunakan dalam penelitian ini termasuk sarana dalam proses pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran demonstrasi merupakan salah satu variasi metode yang diterapkan oleh guru.

## 2. Pembelajaran Matematika

a. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.<sup>8</sup> Sedangkan pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam mentransfer ilmu dan pengetahuan mengenai logika dan problem numerik

---

<sup>8</sup> Amin Suyitno, *Dasar-dasar Proses Pembelajaran Matematika 1*, (Semarang: Unnes, 2006), hlm. 28

yang memiliki objek abstrak dan dibangun sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya.

Dalam istilah “pembelajaran” yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam *setting* proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian, mengajar (pengajaran) menempatkan guru sebagai pemberi informasi, dan juga berperan sebagai fasilitator.<sup>9</sup> Sedangkan matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan. Matematika juga dikatakan sebagai pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.<sup>10</sup>Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika perlu dilakukan upaya untuk merancang, memilih, menerapkan beberapa strategi, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 103

<sup>10</sup> R Soejadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Pendidikan Nasional, 2000), hlm. 11



b. Tujuan Pelajaran Matematika

Adapun tujuan pelajaran matematika di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidiyah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki

---

<sup>11</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 148

rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

### **3. Metode Demonstrasi**

#### **a. Pengertian Metode Demonstrasi**

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu.

Demonstrasi adalah suatu tehnik mengajar dimana dikombinasikan penjelasan lisan dengan suatu perbuatan, sering dengan menggunakan suatu alat.<sup>12</sup>

Menurut Mulyani dan,

Metode demonstrasi diartikan sebagai suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar

---

<sup>12</sup> Rini Budiharti, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surakarta: UNS Press, 1998), hlm. 33

lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.<sup>13</sup>

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.<sup>14</sup>

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>15</sup>

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, tetapi

---

<sup>13</sup> Mulyani & Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Maulana, 2001)hlm. 133

<sup>14</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 45

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 90

demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit.<sup>16</sup>

Demonstrasi/ peragaan merupakan salah satu strategi mengajar di mana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa. Hal ini juga berarti bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.<sup>17</sup>

Jadi kesimpulannya adalah suatu metode pembelajaran dimana seorang guru diminta muridnya untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses dan memperlihatkan bagaimana cara menghitung dengan mudah kepada siswa, misalnya proses cara menghitung perkalian. Selain itu dengan menggunakan metode demonstrasi, penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 197-198

<sup>17</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 231-232

mendalam, sehingga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada materi pokok perkalian, akan membangkitkan minat dan aktivitas siswa karena dalam pembelajaran guru menjelaskan jalannya suatu konsep pembelajaran dengan cara mengkonkritkan materi perkalian yang abstrak.

b. Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada hal-hal yang harus diperhatikan. Antara lain:

- a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- b. Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c. Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

## 2) Tahap Pelaksanaan

### a) Langkah Pembuka Demonstrasi

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

1. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
2. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
3. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

### b) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

1. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
2. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

3. Yakinkan bahwa semua mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
  4. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- c) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak.<sup>18</sup>

c. Kelebihan Metode Demonstrasi

Adapun kelebihan dari strategi demonstrasi antara lain:<sup>19</sup>

- 1) Membuat pengajaran lebih jelas dan lebih konkret.

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 153-154

<sup>19</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.....*, hlm. 233-234

- 2) Memusatkan perhatian siswa.
- 3) Lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari.
- 4) Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa.
- 5) Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 6) Membuat proses pengajaran lebih menarik.
- 7) Merangsang siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.
- 8) Membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 9) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 10) Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

d. Kekurangan Metode Demonstrasi

Adapun kekurangan dari strategi demonstrasi adalah:

- a) Mengharuskan ketrampilan guru secara khusus.
- b) Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung, seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai di setiap kelas.



- c) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping waktu yang cukup panjang.
- d) Kesulitan siswa terkadang untuk melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- e) Tidak semua benda dapat di demonstrasikan.
- f) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi atau barang yang didemonstrasikan.

#### **4. Media Benda Konkrit**

##### **a. Media Pembelajaran**

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>20</sup>

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk

---

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 03

menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian tersebut media pembelajaran adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.<sup>22</sup> Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam strategi penyampaian pengajaran untuk pencapaian hasil belajar yang baik.

Sedangkan Gerlach dalam bukunya Sanjaya memberikan pengertian secara lebih luas.<sup>23</sup> Menurutnya media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Hal ini meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa

---

<sup>21</sup> Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika untuk guru calon guru orangtua dan para pecinta matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 4

<sup>22</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 8

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 163

memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap seperti kegiatan diskusi, seminar, karya wisata, dan lain sebagainya.

Jadi secara singkat, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan suatu pesan, agar dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

#### **b. Benda Konkrit**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia konkrit adalah nyata.<sup>24</sup> Media nyata dapat membuat siswa dalam pelajaran Matematika menjadi semangat, media nyata dapat menerjemahkan konsep abstrak menjadi realistik dan berwujud.

Penggunaan benda nyata (*real life materials*) di dalam proses belajar-mengajar terutama bertujuan untuk memperkenalkan suatu unit pelajaran tertentu, proses kerja suatu objek studi tertentu, atau sebagian-bagian serta aspek-aspek lain yang diperlukan.<sup>25</sup>

Media benda konkrit itu sendiri termasuk media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyata

---

<sup>24</sup> Dendy Sugiyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 724

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hlm. 207

yang banyak dikenal oleh siswa dan mudah didapatkan. Media ini mudah digunakan oleh guru dan siswa karena media ini sering dijumpai di lingkungan sekitar.

Media benda konkrit itu sendiri mempunyai beberapa manfaat sebagaimana dari media. Menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Arsyad,<sup>26</sup> sebagai berikut:

- a) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b) Memperbesar perhatian siswa.
- c) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambaran hidup.
- f) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

---

<sup>26</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran....*, hlm. 25

- g) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

## **5. Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian**

### **a. Materi**

Materi pembelajaran adalah sebuah pengetahuan, keterampilan dan juga sebuah sikap yang harusnya dimiliki oleh semua siswa di dalam memenuhi standart pembelajaran kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>27</sup> Pengertian tersebut dapat di artikan bahwa materi pelajaran adalah sarana untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Secara garis besar pembelajaran bisa dipahami sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membangun, kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> <http://www.informasi-pendidikan.com> yang diunduh pada tanggal 6 April 2016 pukul 12.11 WIB

<sup>28</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.....*, hlm. 3.

Jadi pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari guru, siswa, dan tenaga lainnya.

**b. Materi perkalian**

Pada prinsipnya, perkalian itu sama dengan penjumlahan secara berulang. Oleh karena itu prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan dalam penjumlahan.

Perkalian  $a \times b$  diartikan sebagai penjumlahan bilangan sebanyak  $a$  kali. Jadi  $a \times b = b + b + b + b \dots + b$ . Sehingga hasil kali dua bilangan  $a$  dan  $b$  adalah bilangan  $c$ .<sup>29</sup> Operasi perkalian ditunjukkan dengan tanda silang atau titik atau kurang.

Pada penelitian ini yang dimaksudkan dengan materi perkalian adalah perkalian dua angka bilangan yang masing-masing adalah satu angka seperti  $2 \times 4$ ,  $5 \times 7$ , dan sebagainya. Dan perkalian yang wajib di

---

<sup>29</sup> Murry R Spiegel, *Matematika Dasar Teory dan Soal-soal*, (Erlangga: 1984), hlm. 1

hafalkan oleh siswa sekolah dasar adalah perkalian dari angka 1 sampai angka 10.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini peneliti menelaah beberapa skripsi dari penelitian terdahulu, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Anisatun Nurroh NIM: 063511020 yang berjudul “Penggunaan Alat Peraga Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Luas Permukaan dan Volum Bangun Ruang di Kelas VII B SMP Takhassus Al-qur’an Wonosobo”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penggunaan alat peraga dengan metode demonstrasi pada materi luas permukaan dan volum bangun ruang dan untuk mengetahui dapat tidaknya penggunaan alat peraga dengan metode demonstrasi meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi luas permukaan dan volum bangun ruang di kelas VII B SMP Takhassus Al-qur’an Wonosobo. Dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan dan

hasil belajar peserta didik SMP Takhassus Al-qur'an Wonosobo kelas VIII B tahun pelajaran 2009/ 2010 pada materi luas dan volum bangun ruang. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan persiklus dimana pada pra siklus diperoleh rata-rata dan hasil belajar adalah 57,14% dan 53,57%, sedangkan presentase keaktifannya 41,96%. Setelah dilakukan siklus I diperoleh rata-rata dan hasil belajar adalah 70,18% dan ketuntasan 60,71%, sedangkan presentase keaktifannya adalah 56,43%. Dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,36% dan ketuntasan 82,14%, sedangkan presentase keaktifannya adalah 79,55%.<sup>30</sup>

2. Skripsi yang di tulis oleh Sugeng Abid Abadi NIM: 133911212 yang berjudul “ Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Daya Hantar Benda Terhadap Panas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Bustanul Ulum Bonang Demak Tahun 2014”. Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi dan mengetahui peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPA materi pokok daya hantar benda terhadap panas di kelas VI MI Bustanul Ulum Bonang Demak Tahun 2014. Dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah

---

<sup>30</sup> Anisatun Nurroh, *Penggunaan Alat Peraga Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Luas Permukaan dan Volum Bangun Ruang di Kelas VII B SMP Takhassus Al-qur'an Wonosobo*, (Semarang: IAIN WALISONGO, Fakultas Tarbiyah, 2010), hlm. vii



menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa yang tuntas dalam belajar sebesar 74,73%, dan pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas meningkat sebesar 87,41%. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi pokok daya hantar benda terhadap panas.<sup>31</sup>

3. Jurnal penelitian tindakan kelas yang ditulis oleh Agus Andriyanto dkk yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-sifat Cahaya Melalui Metode Demonstrasi di Kelas V Sdn 5 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi hasil belajar siswa kelas V di Sdn 5 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan. Ini dibuktikan pada siklus I diperoleh dari data 34 orang siswa yang tuntas hanya 21 orang siswa atau 61,77%. Dan pada siklus II diperoleh 31 orang siswa atau 91,18%.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Sugeng Abid Abadi, *Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Daya Hantar Benda Terhadap Panas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Bustanul Ulum Bonang Demak Tahun 2014*, (Semarang: UIN Walisongo, 2014), hlm. V

<sup>32</sup> Agus Andriyanto, dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-sifat Cahaya Melalui Metode Demonstrasi di Kelas V Sdn 5*

4. Skripsi yang di tulis oleh Etik Sekar Wijayanti NIM: 113911189 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Dasar Dengan Metode Jarimatika dan Metode Drill Di Kelas III MI Gisikdrono Semarang”. Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode jarimatika dan metode drill pada materi perkalian dasar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas III MI Gisikdrono Semarang. Dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode jarimatika dan metode drill pada materi perkalian dasar. Peningkatan keaktifan pada pra tindakan sebesar 38%, pada siklus I meningkat menjadi 69%, dan siklus II meningkat menjadi 81%. Sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pra tindakan sebesar 41,2%, pada siklus I sebesar 76,4%, dan siklus II meningkat menjadi 100%.<sup>33</sup>
5. Skripsi yang ditulis oleh Ari Yunita Ningsih yang berjudul “Penggunaan Media Kelereng Dalam Model Pembelajaran

---

*Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, PGSD, 2013), hlm. 1

<sup>33</sup> Etik Sekar Wijayanti, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Dasar Dengan Metode Jarimatika dan Metode Drill Di Kelas III MI Gisikdrono Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. V

Kooperatif (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II SD Negeri 01 Dagen Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011”. Skripsi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian melalui penggunaan media kelereng dalam model pembelajaran kooperatif (*Think Pair Share*) kelas II SD Negeri 01 Dagen Jaten Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa penggunaan media kelereng dalam model pembelajaran kooperatif (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian kelas II SD Negeri 01 Dagen Jaten Karanganyar. Hal ini terbukti kondisi awal sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa sebesar 54,79 dengan persentase ketuntasan klasikal 45,83%, pada siklus I nilai rata-rata menjadi 67,25 dengan persentase ketuntasan klasikal 58,33%, dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 78 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 83,33%.<sup>34</sup>

Dari uraian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan baik itu waktu, tempat, tahun, materi, mata pelajaran, dan judul penelitian. Judul penelitian yang peneliti ambil adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

---

<sup>34</sup> Ari Yunita Ningsih, *Penggunaan Media Kelereng Dalam Model Pembelajaran Kooperatif (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II SD Negeri 01 Dagen Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Surakarta: USM, 2011), hlm. V

Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Perkalian Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Berbantu Media Benda Konkrit Di Kelas II MI Sultan Agung 03 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Matapelajaran Matematika Materi Pokok Perkalian dengan Menggunakan Metode Demonstrasi berbantu Media Benda Konkrit di Kelas II MI Sultan Agung 03 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu media benda konkrit pada materi pokok perkalian mata pelajaran matematika kelas II MI Sultan Agung 03 kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dapat meningkatkan hasil belajar siswa”